



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA



kkn.muarajawau24

BOOK
CHAPTER

MERAJUT ASA

DI DESA MUARA JAWA ULU





MERAJUT ASA DI DESA MUARA JAWA ULU

**SEBUAH *BOOK CHAPTER* YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI KELURAHAN MUARA JAWA ULU TAHUN 2024**



Penulis :

Muhammad Miftah Ansori, Farah Rizky Annisa, Difa Janneti,
Syarifah Aliya Jindan, Indah Uswatul Hasanah, Fadillah Amalia
Achmady, Ardaliansyah, Muthoharoh & Isrowiyah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas izin dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan *Book Chapter* kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSI Samarinda Tahun 2024 yang dilaksanakan di Desa Muara Jawa Ulu. Sholawat dan salam kita selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya keimanan dan Islam. Karena perjuangan dan kepemimpinannya, kita bisa merasakan nikmatnya iman dan hidayah hingga saat ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT dan semoga kita selalu meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan kita sehari-hari.

Tujuan disusunnya *Book Chapter* ini dengan baik adalah untuk mencapai tugas akhir kelompok KKN, memperluas ilmu dan wawasan, serta memperkenalkan Desa Muara Jawa Ulu kepada para pembaca. Kami menyadari bahwa terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan *Book Chapter* ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami nantikan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan kegiatan KKN ini.

Samarinda, 01 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
CHAPTER I MELODI HARAPAN: MENYULAM CINTA DALAM ISTIGHOSAH BERSAMA ANAK YATIM	1
CHAPTER II MELODI LANGKAH BERSAMA: MENGHARMONIKAN CAKRAWALA KESETARAAN GENDER	4
CHAPTER III MELODI HARMONI: MENGHAPUS LUKA BULLYING DAN MENJALIN CINTA DI SEKOLAH	8
CHAPTER IV MELODI PENGABDIAN: HARMONI ANTARA SISWA DAN PENGAJAR	15
CHAPTER V MELODI AL-QUR'AN: KISAH DI SEMARAK MTQ	22
CHAPTER VI MELODI BUDAYA: SIMFONI SILATURAHMI DENGAN ADAT JAWI	27
EPILOG	33



CHAPTER I

MELODI HARAPAN : MENYULAM CINTA DALAM ISTIGHOSAH BERSAMA ANAK YATIM

“Kelurahan Muara Jawa Ulu merupakan Kelurahan yang mayoritas warganya memeluk agama Islam, oleh karena itu ada beberapa kebiasaan atau ciri khas unik warga Muara Jawa Ulu dalam memperingati hari-hari besar Islam. Seperti pada bulan Muharram, masyarakat Muara Jawa Ulu berkolaborasi dengan anggota Organisasi NU Muslimat Muara Jawa untuk membuat acara setiap tahun seraya memeriahkan bulan Muharram.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

FADILLAH AMALIA ACHMADY
SYARIFAH ALIYA JINDAN

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ulu)

**MELODI HARAPAN :
MENYULAM CINTA DALAM ISTIGHOSAH BERSAMA ANAK YATIM**

Kelurahan Muara Jawa Ulu merupakan Kelurahan yang mayoritas warganya memeluk agama Islam, oleh karena itu ada beberapa kebiasaan atau ciri khas unik warga Muara Jawa Ulu dalam memperingati hari-hari besar Islam. Seperti pada bulan Muharam, bulan Muharam adalah bulan pertama dalam kalender Hijriyah atau kalender Islam. Bulan ini merupakan salah satu dari empat bulan yang dianggap suci dalam Islam, bersama dengan Rajab, Ramadhan dan Dzulqadha. Bulan Muharam memiliki keutamaan dan makna khusus bagi umat Islam.

Biasa pada bulan Muharam warga kelurahan Muara Jawa Ulu melakukan kegiatan seperti memasak bubur Asyura dan berbagi kepada anak yatim yang diselenggarakan oleh Organisasi Muslimat NU Muara Jawa. Maka pada kesempatan kali ini kami Kelompok KKN UINSI membuat program kerja utama dengan berkolaborasi bersama ibu-ibu Organisasi Muslimat NU Muara Jawa. Kami membuat acara “Istighosah dan Santunan Anak Yatim” se-Kecamatan Muara Jawa dengan tema “Moderasi Beragama dan Kepedulian Sosial: Merangkul Anak Yatim dengan kasih”, yang

dilaksanakan pada hari Minggu, 21 Juli 2024 pukul 13.00 s/d selesai dan bertempat di Masjid Miftahul Huda Simpang Pasir Muara Jawa Ulu.

Adapun rangkaian kegiatan yaitu pada pagi hari sebelum kami memulai acara ini, terlebih dahulu kami membuat bubur Asyura di kediaman Ketua Organisasi Muslimat NU Muara Jawa, bersama ibu-ibu Organisasi Muslimat NU Muara Jawa dan teman-teman IPPNU. Kami juga mempersiapkan bingkisan untuk kami bagikan kepada adik-adik yatim. Pada acara ini kami mengundang Habib Muhammad Farhan bin Husni Al-Haddad sebagai penceramah dan dimeriahkan oleh Hadroh Ahbabuzzahro. Kami mengundang seluruh warga Muara Jawa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan tentunya adik-adik yatim untuk kami bagikan santunan. Pada saat pelaksanaan acara ini berlangsung sebelum kami membagikan santunan, kami mendengarkan ceramah dari Habib Muhammad Farhan bin Husni Al-Haddad mengenai tema “Moderasi Beragama dan Kepedulian Sosial: Merangkul Anak Yatim dengan kasih”. Setelah ceramah selesai dilanjutkan dengan berbagi santunan kepada adik-adik yatim. Akhirnya di penghujung acara kami memberikan kejutan kepada Habib karena tepat pada hari itu penceramah yang kami undang Habib Muhammad Farhan bin Husni Al-Haddad sedang berulang tahun.

Tibalah di akhir acara, kami selaku panitia tidak lupa mengabadikan momentum penting Istighosah dan Santunan Anak Yatim ini. Di sini kami sebagai panitia dari Kelompok KKN UINSI yang berkolaborasi dengan Organisasi Muslimat NU Muara Jawa mengajak Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat serta tidak lupa adik-adik yang menerima santunan tersebut melakukan sesi foto bersama.



CHAPTER II

MELODI LANGKAH BERSAMA : MENGHARMONIKAN CAKRAWALA KESETARAAN GENDER

“Kesetaraan Gender adalah sebuah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Dengan adanya Sosialisasi Kesetaraan Gender ini agar dapat mengakhiri semua diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan bukan hanya merupakan hak asasi manusia yang mendasar, namun juga penting untuk masa depan yang berkelanjutan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

MUTHOHAROH

INDAH USWATUL HASANAH

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ulu)

**MELODI LANGKAH BERSAMA :
MENGHARMONIKAN CAKRAWALA KESETARAAN GENDER**

Kesetaraan Gender adalah sebuah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Dan dapat kita ketahui bersama bahwasanya kesetaraan gender merupakan hal yang perlu diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Dalam hal ini kesetaraan gender merupakan pembahasan yang cukup sensitif di kalangan masyarakat khususnya pada laki-laki. Karena sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa adanya kesetaraan gender ini pada dasarnya tidaklah benar, karena mereka merasa bahwa laki-laki adalah seorang pemimpin dalam berbagai hal khususnya dalam rumah tangga.

Sehingga kami mempunyai salah satu program kerja yang di mana kami mengadakan acara “Sosialisasi Kesetaraan Gender” agar masyarakat sadar bahwa akan adanya kesetaraan baik laki-laki maupun perempuan. Sosialisasi tersebut kami laksanakan di hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 pukul 08.00 dan bertempat di aula

Kelurahan Muara Jawa Ulu. Adapun sasaran dalam sosialisasi ini kami tujukan kepada masyarakat khususnya bapak dan ibu Kelurahan Muara Jawa Ulu, yaitu dengan mengundang seluruh RT dengan mengirimkan perwakilan dua orang yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini kami meminta ibu Darmawati, S.Pd.I selaku ketua PKK Pokja 1 Kecamatan Muara Jawa Ulu sebagai pemateri dalam sosialisasi kami. Tidak lupa juga kami mengundang bapak Usman selaku Kepala Desa Muara Jawa ulu beserta Istri dan bapak Immanuel sebagai Babinsa Muara Jawa Ulu.

Ibu Darmawati, S.Pd.I menyampaikan bahwa kita perlu mengetahui terdapat adanya kesetaraan gender dalam lingkungan masyarakat terutama dalam hal berumah tangga, contohnya laki-laki yang tidak boleh melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci baju, mengurus anak, dan lain-lain karena mereka telah bekerja seharian penuh. Kemudian ibu Darmawati juga membagikan sedikit kisah yang di mana ketika mencari pekerjaan beliau merasa terdapat perbedaan kesetaraan dalam lingkungan pekerjaannya, karena ibu Darmawati mendapatkan peraturan bahwa bagi karyawan perempuan yang berhijab di larang menggunakan hijab tersebut ketika sedang bekerja.

Di sinilah ibu Darmawati merasakan ketidakadilan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Setelah itu ibu Darmawati membuka sesi diskusi yang di mana banyak bapak-bapak bertanya bagaimana pendapat pemateri tentang mengatasi ketidakadilan dalam masyarakat. Setelah sesi diskusi selesai pemateri menutup sosialisasi yang di adakan pada hari Senin tersebut dan di lanjut untuk membagikan sertifikat penghargaan sebagai tanda terima kasih karena telah mengisi materi dari sosialisasi yang kami adakan.

Setelah sesi penyerahan sertifikat dilakukan, kemudian sesi dokumentasi kita foto bersama para tamu undangan dan pemateri. Itulah kegiatan kami dalam pelaksanaan program kerja Sosialisasi Kesetaraan Gender yang kami laksanakan yang di mana antusias masyarakat yang aktif dan sangat bagus pada saat sesi diskusi.



CHAPTER III

MELODI HARMONI : MENGHAPUS LUKA BULLYING DAN MENJALIN CINTA DI SEKOLAH

“Bullying, yang didefinisikan sebagai perilaku yang meresahkan dan berulang, sangat berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental anak-anak dan remaja. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bullying dan dampaknya, serta langkah-langkah untuk mencegah dan menangani perilaku tersebut. Dengan melibatkan siswa kelas 7 yang berada pada masa transisi, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang aman dan bebas dari bullying.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

MUHAMMAD MIFTAH ANSORI

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ulu)

MELODI HARMONI :
MENGHAPUS LUKA BULLYING DAN MENJALIN CINTA DI SEKOLAH

Bullying memang menjadi momok di masyarakat sekarang ini. Perilaku itu sebenarnya sangat meresahkan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Bayangkan, ada seseorang yang secara terus-menerus diganggu atau direndahkan oleh orang lain, entah itu secara fisik, verbal, atau bahkan secara online. Misalnya, ada seorang anak di sekolah yang setiap hari diejek karena penampilannya. Bukan hanya sekali, tapi berkali-kali, sampai-sampai dia merasa takut untuk pergi ke sekolah.

Terkadang, bullying juga tidak melulu berbentuk kata-kata kasar atau ejekan, tapi juga bisa dalam bentuk fisik, seperti dipukul, didorong, atau dijegal tanpa alasan yang jelas. Bahkan, di zaman sekarang, ada juga yang namanya **cyberbullying**. Ini lebih parah lagi, karena pelakunya bisa menyebarkan gosip atau hal-hal buruk tentang korbannya lewat media sosial, yang bisa dilihat oleh banyak orang.

Maka dari itu, bullying ini sangat berbahaya, karena dampaknya bukan hanya fisik, tapi juga mental. Korban bisa merasa cemas, stres, bahkan depresi. Yang lebih parah, kalau tidak dihentikan, korban bisa kehilangan rasa percaya diri atau merasa tidak

berharga. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali dan menghentikan bullying ini sebelum makin jauh.

Atas dasar alasan-alasan itulah, kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi anti-bullying. Dalam sosialisasi ini, kami secara khusus menargetkan para pelajar SMP/MTs atau yang sederajat sebagai audiens utama. Salah satu pertimbangan utama memilih mereka sebagai peserta adalah karena mereka berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja, di mana perkembangan emosi dan sosial mereka sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan.

Pada masa peralihan ini, mereka cenderung mulai mencari jati diri dan membentuk hubungan dengan teman sebaya, sehingga risiko terjadinya bullying, baik sebagai pelaku maupun korban menjadi lebih besar. Oleh karena itu, kami merasa penting untuk memberikan pemahaman sejak dini tentang bahaya bullying, bagaimana cara mengenali tindakan tersebut, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk menghentikannya. Kami berharap melalui sosialisasi ini, mereka akan lebih sadar tentang dampak negatif bullying dan mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman di sekolah maupun di lingkungan pergaulan sehari-hari.

MTsN 03 Kukar menjadi tempat pilihan kami dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-bullying. Sekolah menengah ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan favorit di kalangan masyarakat Muara Jawa. Jumlah peserta didik di lembaga ini cukup besar, bahkan untuk kelas 7 saja terdapat 6 kelas paralel. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTsN 03 Kutai Kartanegara. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak, kami melihat potensi

besar untuk menyebarkan pesan positif melalui sosialisasi anti-bullying dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

Sebelum memulai kegiatan sosialisasi, kami terlebih dahulu menyerahkan surat permohonan kepada pihak sekolah terkait acara yang akan dilaksanakan. Pada hari Kamis, tepatnya tanggal 24 Juli 2024, kami menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Sekolah MTsN 03 Kutai Kartanegara, yang saat itu didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Bapak Rudiani menjabat sebagai Kepala Sekolah, sedangkan Ibu Hj. Salbiah bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Kami disambut dengan hangat oleh Bapak Rudiani dan Ibu Salbiah. Setelah menanyakan tujuan kedatangan kami, kami berbincang sejenak di ruang Kepala Madrasah. Di sana, kami menjelaskan alasan kedatangan kami sambil menyerahkan surat permohonan untuk kegiatan sosialisasi. Awalnya, kami berencana untuk menargetkan siswa kelas 8 sebagai peserta sosialisasi anti-bullying. Pertimbangannya, mereka sudah satu tahun berada di sekolah menengah, sehingga kami berharap mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, atas saran dari Bapak Rudiani dan Ibu Salbiah, kegiatan tersebut akhirnya ditujukan kepada siswa kelas 7. Menurut mereka, siswa kelas 7 lebih cocok menjadi peserta sosialisasi terkait bullying karena mereka baru saja beralih dari sekolah dasar dan sedang berada dalam fase transisi. Di usia ini, meskipun masih memiliki sifat kekanak-kanakan, mereka juga mulai mengembangkan pola pikir yang lebih dewasa. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat penting untuk membentuk cara berpikir mereka dengan baik.

Pada tanggal 26 Juli 2024, kami akhirnya melaksanakan kegiatan sosialisasi anti-bullying yang telah direncanakan. Setelah siswa-siswa menyelesaikan senam pagi bersama, sosialisasi

dilaksanakan di mushalla sekolah. Ketika kami tiba di mushalla, seluruh siswa kelas 7 yang berjumlah lebih dari seratus orang sudah duduk di dalam. Mereka duduk bersila, dengan siswa laki-laki di sisi kanan dan siswa perempuan di sisi kiri. Terlihat jelas antusiasme mereka ketika melihat kelompok KKN memasuki ruangan.

Kami sebagai penyelenggara acara segera memulai kegiatan sosialisasi tanpa menunda-nunda. Acara tersebut dipandu oleh Muthaharoh dan Syarifah Aliya Jindan sebagai pembawa acara. Mereka berdua memulai dengan sangat baik, dimulai dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan memperkenalkan seluruh anggota KKN. Setiap anggota bergantian memperkenalkan diri, disertai sorakan dari para peserta. Ketika Ardaliansyah tiba pada gilirannya untuk memperkenalkan diri, sorakan dari siswa perempuan menjadi sangat meriah. Penampilannya berhasil membuat para siswa perempuan terpukau.

Materi akhirnya disampaikan dalam dua sesi, di antara yang diselingi dengan permainan untuk mencairkan suasana. Sesi pertama dipimpin oleh Fadillah Amalia Achmady yang membahas definisi bullying, berbagai bentuknya, fakta-fakta terkait, dan dampak yang ditimbulkan. Setelah sesi pertama selesai, kami memberikan jeda sejenak sebelum melanjutkan dengan permainan yang membuat suasana lebih ceria. Para siswa tampak sangat antusias mengikuti permainan, dengan sorak-sorai yang menggema di ruangan. Setelah permainan, kami melanjutkan sesi kedua yang disampaikan oleh Muhammad Miftah Ansori. Kali ini, ia menjelaskan cara-cara untuk melawan bullying, tindakan yang dapat diambil oleh orang-orang di sekitar situasi bullying, serta bagaimana cara agar tidak terjebak dalam perilaku bullying itu sendiri.

Tidak terasa, lebih dari satu jam telah berlalu, dan kami pun melanjutkan kegiatan sosialisasi dengan sesi tanya jawab. Antusiasme para siswa sangat luar biasa pada sesi ini. Namun, karena keterbatasan waktu kami terpaksa membatasi jumlah pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, kami melanjutkan acara dengan sesi menulis pengalaman. Para peserta diminta untuk menuliskan pengalaman mereka di selembar kertas terkait perilaku bullying. Langkah ini diambil untuk mengetahui apakah ada siswa yang pernah menjadi korban bullying di sekolah atau di lingkungan sekitar mereka. Setelah peserta selesai menulis, kami mengumpulkan kertas-kertas tersebut untuk diserahkan kepada pihak sekolah dengan harapan dapat berguna dikemudian harinya.

Sosialisasi ini pun ditutup dengan penandatanganan komitmen antara mahasiswa KKN, peserta, dan dewan guru, yang menyatakan bahwa warga MTsN 03 Kukar berkomitmen untuk bebas dari tindakan bullying. Setelah itu, spanduk yang mencerminkan komitmen tersebut dibentangkan saat sesi foto bersama. Setelah sesi foto bersama, suasana menjadi semakin meriah, dan para siswa terlihat sangat senang. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua peserta atas partisipasi dan antusiasme mereka selama kegiatan. Kami juga mengingatkan mereka untuk terus menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan saling mendukung satu sama lain untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Selanjutnya, kami berharap kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bullying, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya empati dan solidaritas di antara siswa. Kami mengakhiri acara dengan harapan agar komitmen yang telah ditandatangani dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan perubahan positif di sekolah dan masyarakat.

Dengan semangat kebersamaan, kami meninggalkan mushalla, merasa puas dengan hasil kegiatan dan berharap bisa berkontribusi lebih lanjut dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di masa depan.



CHAPTER IV

MELODI PENGABDIAN : HARMONI ANTARA SISWA DAN PENGAJAR

“Kelompok KKN Muara Jawa Ulu melakukan kunjungan ke MI Al-Huda pada 20 Juli 2024 untuk memperkenalkan diri dan memaparkan program kerja mereka di bidang pendidikan. Setelah itu, mereka diundang ke acara tasmiyahan di rumah warga. Pada 22 Juli, kelompok mulai mengajar di MI Al-Huda, dengan setiap anggota mendapat jadwal dan kelas masing-masing. Ardaliansyah mengajar PJOK dan Sejarah Kebudayaan Islam di kelas 5. Pengalaman mengajar ini memberinya kebahagiaan karena dapat berbagi ilmu. Pada 31 Juli,

kelompok berpamitan dengan pihak sekolah dan memberikan piagam penghargaan atas penerimaan yang hangat.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ARDALIANSYAH

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ulu)

**MELODI PENGABDIAN :
HARMONI ANTARA SISWA DAN PENGAJAR**

Pada tanggal 20 Juli 2024, hari Sabtu, tepat pukul 10.04 WITA, kelompok KKN Muara Jawa Ulu memulai kegiatan kunjungan resmi mereka ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda. Kunjungan ini merupakan langkah awal dari program kerja (proker) yang telah kami rencanakan untuk dilaksanakan di sekolah tersebut selama masa KKN. Dengan penuh semangat, kami tiba di sekolah MI Al-Huda untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan secara resmi beberapa proker yang telah kami siapkan. Suasana di sekolah saat itu sangat hangat dan bersahabat, dengan para guru yang menyambut kami dengan senyum lebar dan ramah tamah. Kami merasakan antusiasme dari pihak sekolah terhadap kehadiran kami sebagai mahasiswa KKN yang akan turut berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kunjungan tersebut, kami menyampaikan proker yang akan kami laksanakan di MI Al-Huda, termasuk kegiatan mengajar yang menjadi salah satu fokus utama kelompok KKN kami. Setelah perkenalan singkat dan penyampaian proker, kami berdiskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru tentang kebutuhan sekolah dan

bagaimana program kami dapat memberikan kontribusi positif. Mereka menyambut baik setiap ide dan rencana kami, bahkan memberikan beberapa masukan yang sangat berguna untuk menyempurnakan pelaksanaan proker.

Setelah kunjungan ke MI Al-Huda selesai, kami tidak langsung kembali ke posko KKN. Sebaliknya, kami menerima undangan istimewa dari salah seorang warga setempat, Ibu Hasmawati, untuk menghadiri acara tasmiyahan (pemberian nama) anaknya di rumah beliau. Undangan ini menjadi salah satu momen berharga bagi kami, karena menunjukkan betapa eratnya hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Kami disambut dengan penuh keramahan dan kehangatan di rumah Ibu Hasmawati, di mana kami juga berkesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan warga lainnya. Acara tasmiyahan tersebut berlangsung khidmat, dengan berbagai doa dan harapan baik yang dipanjatkan untuk si bayi. Kami merasa sangat terhormat bisa menjadi bagian dari acara tersebut, sekaligus merasakan langsung budaya dan tradisi lokal yang ada di Desa Muara Jawa Ulu.

Kegiatan mengajar di MI Al-Huda dimulai pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024. Kelompok KKN kami telah diberikan jadwal masing-masing oleh pihak sekolah. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab mengajar di kelas yang berbeda-beda, sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Ada yang ditugaskan mengajar di kelas 2, ada yang mengajar di kelas 3, 4, dan 5. Selain itu, setiap orang juga telah mendapatkan jadwal hari mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Beberapa dari kami mengajar dari hari Senin hingga Kamis, sementara yang lain hanya mengajar di hari-hari tertentu, seperti Senin dan Selasa, atau Senin, Kamis, dan Jumat.

Saya, Ardaliansyah, selaku salah satu mahasiswa KKN yang terlibat, merasa sangat bersemangat ketika diberikan tugas mengajar di kelas 5A, 5B, dan 5C. Saya mendapatkan kepercayaan untuk mengajar dua mata pelajaran, yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini sangat penting bagi perkembangan fisik dan mental siswa, dan saya merasa bangga bisa berbagi ilmu yang saya miliki kepada murid-murid di MI Al-Huda.

Mengajar di MI Al-Huda merupakan pengalaman yang luar biasa bagi saya. Meskipun pada awalnya saya merasa sedikit cemas tentang bagaimana saya akan mengelola kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak, namun seiring berjalannya waktu, saya semakin percaya diri. Interaksi dengan siswa-siswa di sana sangat menyenangkan. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar, terutama ketika saya menyampaikan materi dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Saya berusaha agar pelajaran PJOK tidak hanya fokus pada aktivitas fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerjasama, sportivitas, dan pentingnya menjaga kesehatan. Sedangkan dalam mata pelajaran SKI, saya mendorong siswa untuk memahami sejarah Islam secara mendalam, dengan cara yang menarik sehingga mereka bisa merasakan relevansi pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah ketika saya mengajar SKI tentang kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Siswa-siswa terlihat sangat tertarik dan bersemangat mendengarkan cerita-cerita tersebut. Saya juga menambahkan beberapa permainan kuis kecil di akhir pelajaran, di mana para siswa dapat menjawab pertanyaan seputar materi yang telah kami bahas. Ini membuat suasana kelas menjadi hidup, dan

saya melihat bagaimana mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2024, tibalah saatnya bagi kami untuk mengucapkan selamat tinggal kepada MI Al-Huda. Hari itu menjadi momen yang penuh dengan emosi, karena kami telah menjalin hubungan yang erat dengan siswa-siswa dan para guru di sekolah tersebut. Di hari pamitan tersebut, kami berkumpul di ruang kepala sekolah bersama dengan para guru dan staf sekolah. Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas sambutan yang luar biasa dari pihak sekolah selama kami melaksanakan proker di sana. Sebagai bentuk penghargaan, kami memberikan piagam tanda terima kasih kepada MI Al-Huda atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah memberikan kami pengalaman berharga dalam mengajar. Siswa-siswa terlihat sedih namun tetap antusias saat kami berpamitan. Beberapa dari mereka bahkan memberikan hadiah kecil, seperti surat atau gambar yang mereka buat sendiri sebagai tanda kenangan. Hal ini benar-benar menyentuh hati kami, karena kami merasa bahwa kehadiran kami memberikan dampak positif bagi mereka, meskipun hanya dalam waktu singkat.

Pengalaman mengajar di MI Al-Huda memberikan saya banyak pelajaran berharga. Saya tidak hanya belajar tentang bagaimana mengajar di kelas, tetapi juga tentang bagaimana membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memahami kebutuhan mereka. Saya juga belajar untuk lebih sabar dan fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi yang muncul di kelas. Mengajar bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang

membangun motivasi, kepercayaan diri, dan semangat belajar dalam diri siswa.

Setelah semua proker selesai, kami meninggalkan MI Al-Huda dengan perasaan bangga dan puas. Kami berharap apa yang kami berikan selama kegiatan KKN dapat bermanfaat bagi para siswa dan sekolah. Kami juga berharap bahwa hubungan baik yang terjalin antara mahasiswa KKN dan MI Al-Huda dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan kami dapat kembali lagi suatu hari nanti untuk memberikan kontribusi lebih lanjut. Sosialisasi yang baik, semangat pengabdian, serta kerja sama yang erat dengan masyarakat dan lembaga pendidikan setempat menjadi pengalaman yang tak ternilai bagi kami semua selama melaksanakan KKN di Desa Muara Jawa Ulu.



CHAPTER V

MELODI AL-QUR'AN : KISAH DI SEMARAK MTQ

“Dalam kisah ini, sekelompok mahasiswa KKN tiba di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan diminta untuk menjadi panitia Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), sebuah festival keagamaan yang merayakan seni baca dan hafalan Al-Qur’an. Setelah menerima amanah dari Lurah, mereka memulai serangkaian persiapan dengan semangat tinggi meskipun kelelahan menyelimuti mereka. Dari merakit piala hingga menyusun konsumsi untuk peserta dan penonton, mereka terlibat dalam setiap aspek acara. Selama dua minggu, mereka tidak hanya menjalankan tugas sebagai panitia,

tetapi juga menjelajahi kelurahan dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Meskipun merasa lelah, pengalaman berharga ini menambah kedalaman perjalanan KKN mereka, meninggalkan kenangan indah dan rasa syukur atas dukungan yang mereka terima dari berbagai pihak.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

FARAH RIZKY ANNISA

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ulu)

MELODI AL-QUR'AN :
KISAH DI SEMARAK MTQ

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah perlombaan seni baca, hapalan, tafsir, syarah, seni kaligrafi, penulisan karya ilmiah Al-Qur'an dan hapalan Al-Hadist. MTQ merupakan festival keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengagungkan Al-Qur'an dan menggali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Awal mula menjadi kepanitiaan MTQ pada saat hari pertama setelah kedatangan kami di Kelurahan Muara Jawa Ulu. Saat itu pukul 11.40 kami mengunjungi ke Kelurahan Muara Jawa Ulu untuk menyerahkan surat pernyataan KKN, setelah itu Pak Usman, S.Pd.I selaku kepala Lurah Muara Jawa Ulu memberikan amanah kepada kami untuk menjadi panitia MTQ. Hari pertama yang terasa cukup berat karena lelah di perjalanan dan harus membersihkan posko yang akan kami tinggali selama 43 hari ke depan. Pukul 14.06 beberapa anggota kami kembali ke Kelurahan Muara Jawa Ulu untuk merakit piala kejuaraan MTQ atas permintaan Ibu Arsi. Sebagian anggota kami lagi ke kantor KUA untuk membahas apa saja tugas dan kapan waktu kami selama menjadi panitia MTQ.

Hari kedua yaitu hari Selasa tanggal 25 Juni pukul 16.43, kami mengunjungi Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Jawa Ulu untuk kegiatan simulasi pencabutan *maqra'*. Lelah yang masih terukir di tubuh kami karena baru saja selesai bertarung dengan alat kebersihan posko. Malamnya pukul 21.12 kami membantu panitia MTQ yang lain di kantor KUA untuk menuliskan, memindahkan, membedakan dan menstempel nomor peserta MTQ dan catatan penilaian dewan hakim MTQ.

Hari berikutnya pukul 13.40 kami pun melakukan kegiatan pencabutan *maqra'* di Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Jawa Ulu. Kami bertemu dengan banyak sekali peserta dan *official* MTQ dari berbagai macam Kelurahan di Muara Jawa.

Sabtu tanggal 29 Juni kami kembali disibukkan dengan kegiatan persiapan MTQ ini. Mulai ada pagi hari pukul 08.50 kami sudah berada di lapangan Sudirman Muara Jawa Ulu untuk menyusun dan merapikan kursi-kursi peserta dan penonton MTQ. Sore harinya pukul 15.13 kami mengunjungi Kelurahan Muara Jawa Ulu untuk memasukkan, menyusun dan membedakan konsumsi MTQ yang akan dibagikan kepada penonton dan peserta pada malam pembukaan MTQ nanti.

Malam pembukaan MTQ pun tiba, kami ditugaskan menjadi panitia konsumsi yang di mana kami hanya akan berkeliling dan membagikan konsumsi yang telah kami susun kepada penonton dan peserta satu persatu. Malam pembukaan yang meriah dan cukup panjang karena banyaknya yang menampilkan penampilan untuk ditunjukkan ke semua penonton.

Perlombaan MTQ dimulai pada keesokan harinya pada pukul 08.25, kami berpencar ke beberapa tempat selama MTQ ini berlangsung. Ada yang di lapangan Sudirman, di Masjid Miftahul

Huda dan ada yang di gedung serba guna Muara Jawa Ulu. Tugas kami pun beragam, ada yang bertugas membukakan *Mushaf*, ada yang mengawali peserta sebelum tampil ke mimbar, ada yang menghitung skor penilaian dan lain-lain.

Satu minggu telah berlalu. Selagi kegiatan kami sebagai panitia MTQ, kami juga sambil mengerjakan dan mengunjungi beberapa tempat di Muara Jawa Ulu ini. Kesibukan kami yang cukup padat tidak menurunkan semangat kami demi mengabdikan pada Desa ini. Malam ini hari Sabtu tanggal 6 Juli, penutupan MTQ akan tiba. Kami kembali ditugaskan selama penutupan ini. Namun bukan sebagai panitia konsumsi, tapi sebagai pengantar peserta yang juara untuk sampai ke tengah lapangan Sudirman. Kami semua bertugas sebaik mungkin agar tidak mengecewakan. Penutupan MTQ yang tak kalah panjang dari pembukaan MTQ seminggu yang lalu, menghabiskan waktu sampai dini hari.

Kami menghabiskan waktu dua minggu awal kedatangan kami di Desa Muara Jawa Ulu ini untuk menjadi panitia MTQ, mulai dari rapat pertemuan dengan panitia MTQ yang lain, persiapannya dan hingga pelaksanaannya. Di samping lelah dan letih yang tak terucap, kami masih menikmati pengalaman yang telah kami dapat. Awal cerita KKN yang cukup *absurd* namun menyenangkan ini, kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan arahan kepada kami.



CHAPTER VI

MELODI BUDAYA : SIMFONI SILATURAHMI DENGAN ADAT JAWI

“Kelompok KKN reguler UINSI Samarinda bekerja sama dengan Ikapakarti, sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pelestarian budaya suku Jawa, untuk menggelar kegiatan budaya selama dua hari di Gunung Pasir dan Lapangan Sudirman. Acara ini meliputi pertunjukan campur sari, tarian jaranan, dan reog, yang dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai panitia, berkontribusi dalam pelaksanaan acara, serta memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Melalui kegiatan ini,

mereka belajar tentang budaya suku Jawa dan pentingnya kolaborasi dalam melestarikan tradisi, sekaligus mempererat tali silaturahmi antar suku Jawa.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ISROWIYAH

(Kecamatan Muara Jawa – Kelurahan Muara Jawa Ulu)

**MELODI BUDAYA :
SIMFONI SILATURAHMI DENGAN ADAT JAWI**

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda telah menjalin kerja sama yang erat dengan Ikapakarti, sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pelestarian budaya suku Jawa. Nama "Ikapakarti" berasal dari dua kata: "Ika," yang berarti 'tunggal', dan "Pakarti," yang berarti 'budi pekerti'. Organisasi ini memiliki tujuan mulia untuk menyatukan paguyuban yang berasal dari berbagai daerah di tanah Jawi menjadi satu kesatuan, serta untuk memperkuat tali silaturahmi antar suku Jawa. Setiap tahunnya, Ikapakarti melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya suku Jawa. Beberapa acara yang rutin diadakan termasuk campur sari, pertunjukan wayang, jaranan, dan tarian reog. Tahun ini, kegiatan tersebut berlangsung di Gunung Pasir dan Lapangan Sudirman selama dua hari dua malam, diawali dengan kegiatan campur sari yang memukau.

Kerja sama antara kelompok KKN reguler UINSI dan Ikapakarti terbukti berjalan dengan lancar, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Kolaborasi ini tidak hanya

memperkuat pelaksanaan acara, tetapi juga memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa KKN untuk memahami dan mengenal lebih dalam tentang budaya suku Jawa. Dalam konteks ini, kelompok KKN tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai panitia yang bertanggung jawab dalam menyukseskan berbagai kegiatan Ikapakarti. Salah satu tugas penting yang diemban oleh kelompok KKN adalah menangani konsumsi dan seksi acara, memastikan bahwa semua peserta dapat menikmati hidangan yang lezat selama berlangsungnya kegiatan.

Isrowiyah, salah satu anggota panitia sekaligus bagian dari kelompok KKN reguler UINSI, mengungkapkan kebahagiaannya. Menurutnya, kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ini bukan hanya sekadar tanggung jawab, tetapi juga sebuah pengalaman berharga untuk mengenal dan melestarikan budaya suku Jawa. Ia merasa senang dapat berkontribusi dalam upaya menjaga dan meneruskan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Hari pertama pelaksanaan kegiatan dimulai dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Suasana di Gunung Pasir dan Lapangan Sudirman dipenuhi dengan warna-warni bendera dan hiasan khas budaya Jawa. Para peserta yang terdiri dari berbagai kalangan, baik muda maupun tua, hadir dengan mengenakan pakaian tradisional yang mencerminkan identitas budaya mereka.

Acara diawali dengan campur sari, sebuah pertunjukan seni yang memadukan musik, tari, dan teater. Penampilan ini dipandu oleh seniman-seniman berbakat yang berhasil menghidupkan suasana, membawa penonton dalam perjalanan emosional melalui lagu-lagu tradisional dan cerita-cerita yang menggugah. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendukung acara, mulai dari membantu persiapan panggung hingga mengatur penonton agar

acara dapat berlangsung dengan tertib dan meriah. Setelah campur sari, kegiatan dilanjutkan dengan pertunjukan tarian jaranan dan reog. Tarian jaranan, yang menggambarkan cerita-cerita rakyat dan kehidupan sehari-hari, menampilkan gerakan yang dinamis dan penuh semangat. Penari-penari yang mengenakan kostum warna-warni menunjukkan keahlian mereka dalam menari, memukau penonton dengan gerakan yang harmonis dan penuh energi.

Selama dua hari acara, kelompok KKN juga bertugas untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lokasi. Mereka berkeliling memastikan semua peserta mendapatkan pelayanan yang baik, mulai dari konsumsi hingga kenyamanan tempat duduk. Kerja keras mereka tidak sia-sia, karena antusiasme peserta terus meningkat, dan suasana semakin meriah saat pertunjukan berlangsung. Kegiatan yang diadakan oleh Ikapakarti bukan hanya sekadar pertunjukan budaya, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN tidak hanya belajar tentang budaya suku Jawa, tetapi juga memahami pentingnya kolaborasi dan kerja sama dalam menjaga kelangsungan tradisi.

Melalui kegiatan ini, mereka dapat melihat langsung bagaimana seni dan budaya dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat. Selain itu, Isrowiyah dan anggota KKN lainnya menyadari betapa pentingnya peran generasi muda dalam melestarikan warisan budaya. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk terus mengenalkan dan menyebarkan budaya suku Jawa kepada generasi berikutnya. Kegiatan ini juga menjadi ajang bagi mahasiswa KKN untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal. Melalui dialog dan diskusi yang terjadi selama acara, mereka

dapat berbagi pengalaman, cerita, dan ide-ide baru tentang bagaimana cara melestarikan budaya. Isrowiyah merasa bahwa interaksi ini sangat berharga, karena dapat memperkaya perspektif mereka tentang kehidupan masyarakat yang berbeda latar belakang budaya.

Secara keseluruhan, kerja sama antara kelompok KKN reguler UINSI dengan Ikapakarti telah menciptakan sebuah pengalaman yang luar biasa. Acara yang berlangsung selama dua hari dua malam ini bukan hanya berhasil menyuguhkan pertunjukan budaya yang menawan, tetapi juga memperlerat hubungan antaranggota masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya belajar tentang budaya suku Jawa, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam mengorganisir acara dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Isrowiyah merasa bangga dapat menjadi bagian dari kegiatan ini, dan ia berharap agar kerja sama seperti ini dapat terus berlanjut di masa depan. Ia percaya bahwa dengan semangat gotong royong dan saling mendukung, budaya suku Jawa dapat terus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi selanjutnya. Kegiatan ini adalah langkah awal yang baik untuk membangun kesadaran akan pentingnya budaya dan identitas di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Dalam hati mereka, semua anggota kelompok KKN menyimpan harapan bahwa melalui setiap langkah kecil yang mereka ambil, mereka dapat berkontribusi dalam melestarikan budaya suku Jawa dan memperkuat persatuan di antara masyarakat. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi saksi sejarah, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh makna dalam menjaga dan menghargai warisan budaya.



EPILOG



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda di Kelurahan Muara Jawa Ulu telah membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dengan bekerja sama dengan berbagai organisasi, seperti Muslimat NU dan Ikapakarti, mahasiswa KKN berhasil menyelenggarakan acara yang memperingati tradisi, meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender, serta mencegah bullying di kalangan anak-anak. Melalui berbagai kegiatan, seperti pembuatan bubur Asyura dan sosialisasi tentang moderasi beragama, mereka berhasil menyatukan masyarakat dan membangun rasa kebersamaan. Pengalaman ini bukan hanya memberikan pelajaran berharga bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota masyarakat.

Dalam setiap langkah yang diambil, mahasiswa KKN belajar untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada. Dari mempersiapkan konsumsi untuk acara hingga berinteraksi langsung dengan anak-anak dalam sosialisasi anti-bullying, mereka menyadari pentingnya kepedulian sosial dan tanggung jawab generasi muda dalam melestarikan budaya. Kegiatan ini menjadi lebih dari sekadar tugas akademik; ini adalah sebuah perjalanan yang mengajarkan mereka tentang makna solidaritas dan kolaborasi. Diharapkan semangat dan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan selama KKN ini dapat terus diwariskan kepada

generasi berikutnya, sehingga warisan budaya tetap terjaga dan lingkungan yang aman serta nyaman dapat tercipta bagi semua.